



Pola Komunikasi Siswa dengan Guru dalam Menciptakan Suasana Belajar Akademik yang Kondusif

¹Rima Emilia , ²Anisa Qutrun Nada , ³Serlina Anggi Vionetta , ⁴Muhammad Nofan Zulfahmi

¹⁻⁴ Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Alamat: Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59451

Korespondensi penulis: 221330000975@unisnu.ac.id , 221330000979@unisnu.ac.id
221330000982@unisnu.ac.id , nofan@unisnu.ac.id

Abstract. *Communication is a very important activity in life, including in the context of education. This study aims to explore the level of communication between students and teachers and its impact on the learning atmosphere. In education, effective communication between teachers and students plays a key role in forming a smooth and conducive learning process. This study shows that a two-way relationship between teachers and students can improve students' understanding of the material and learning motivation. The results of the study convey that communication barriers, such as language disparities and an unsupported learning environment, can interfere with the learning process. Therefore, it is crucial to identify these barriers in order to apply effective tactics to overcome them and improve the quality of learning. A friendly, concise, and attentive teacher communication style has been shown to create a more enjoyable and productive learning experience. This study also emphasizes the importance of shared communication that can influence students' emotions and empathy, as a result of creating a conducive and effective learning atmosphere. Overall, this study is needed to contribute theory and practice to understanding the dynamics of communication in education, and as a basis for teachers to improve the quality of communication in the learning process.*

Keywords: *Communication, Teachers and Students, Conducive.*

Abstrak. Komunikasi adalah kegiatan yang sangat penting pada kehidupan, termasuk pada konteks pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi taraf komunikasi antara murid dan pengajar dan dampaknya terhadap suasana belajar. Dalam pendidikan, komunikasi yang efektif antara pengajar dan murid memainkan peran kunci pada membentuk proses pembelajaran yang lancar dan kondusif. Penelitian ini memperlihatkan bahwa hubungan dua arah antara pengajar dan murid bisa mempertinggi pemahaman materi dan motivasi belajar murid. Hasil penelitian menyampaikan bahwa hambatan komunikasi, misalnya disparitas bahasa dan lingkungan belajar yang kurang didukung, bisa mengganggu proses pembelajaran. Oleh lantaran itu, krusial untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan tadi supaya bisa menerapkan taktik yang efektif untuk menanganinya dan mempertinggi kualitas pembelajaran. Gaya komunikasi pengajar yang ramah, singkat, dan penuh perhatian terbukti bisa membentuk pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan produktif. Penelitian ini juga menekankan pentingnya komunikasi yang bisa mempengaruhi emosi dan empati murid, sebagai akibatnya membentuk suasana belajar yang kondusif dan efektif. Secara keseluruhan, penelitian ini diperlukan untuk menaruh kontribusi teori dan praktik pada dinamika komunikasi pada pendidikan, dan sebagai dasar bagi guru untuk mempertinggi kualitas komunikasi pada proses pembelajaran.

Kata kunci: Komunikasi, Guru dan Siswa, Kondusif.

1. LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan suatu aktivitas yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia secara universal. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 28F, diatur bahwa setiap orang berhak berkomunikasi dan mengumpulkan informasi guna berbagi dengan masyarakat dan lingkungan sosialnya. Selain itu, individu juga

berhak untuk mencari, mengumpulkan, memiliki, dan menyimpan informasi dengan memanfaatkan berbagai saluran yang tersedia. Dalam konteks pendidikan global, komunikasi dianggap esensial karena dapat mendukung kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran (Sirajuddin et al., 2023).

Komunikasi antara guru dan siswa memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran serta meningkatkan minat siswa. Meskipun tampak hal sepele, dampak dari komunikasi yang efektif sangat signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, yang pada akhirnya dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk secara aktif berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran. Komunikasi yang penuh empati dapat memengaruhi kondisi emosional dan rasa empati siswa (Windari et al., 2023). Pengajar wajib mengetahui, menentukan dan sanggup menerapkan contoh pembelajaran yang dipercaya efektif, supaya tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan membangun kesempatan bagi murid buat berlatih mengkomunikasikan pertarungan yang dihadapi murid (Najamudin, 2022).

Komunikasi adalah suatu metode untuk menyampaikan, menerima, dan menyebarkan informasi antar individu. Keterampilan komunikasi biasanya diperoleh pertama kali dalam konteks keluarga. Kemampuan yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga tersebut kemudian ditingkatkan oleh individu melalui interaksi di berbagai lingkungan yang lebih luas, seperti dalam konteks bermain, pendidikan, dan dunia kerja (Yudhistira & Trihastuti, 2023). Komunikasi yang efektif merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran. Interaksi yang konstruktif antara guru dan siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi, memotivasi siswa untuk belajar, serta berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Namun, dalam praktiknya, berbagai hambatan komunikasi sering kali mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Hambatan-hambatan ini dapat berasal dari berbagai faktor, seperti perbedaan bahasa, teknologi yang tidak memadai, dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Jadi, penting buat mengidentifikasi dan tahu kendala-kendala komunikasi tadi supaya bisa merumuskan taktik yang efektif buat mengatasinya dan mempertinggi kualitas pembelajaran (Jawhari & Yusuf, 2024).

Komunikasi yang efektif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian pembelajaran. Tanpa komunikasi yang baik, seorang guru akan menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa dan berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan potensi mereka. Selain itu, kemampuan komunikasi juga diperlukan oleh siswa untuk memperhatikan dan memahami penjelasan dari pengajar. Tanpa keterampilan komunikasi yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan

belajar mengajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya komunikasi yang efektif antara pengajar dan siswa, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran akan berkurang, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan ketidak efektifan dalam proses pembelajaran itu sendiri (Sani & Rahman, 2022). Faktor-faktor yang mungkin timbul yang menghambat siswa mencapai tujuan belajarnya karena kurangnya komunikasi antara guru dan siswa antara lain berkurangnya motivasi belajar, meningkatnya konflik, atau terhambatnya perkembangan siswa. Komunikasi yang efektif selama proses pembelajaran dipengaruhi oleh pembelajaran yang aktif dan timbal balik pada menjawab pertanyaan, baik secara fisik juga mental (Walimah, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola komunikasi antara siswa dan guru dalam konteks pembelajaran. Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi verbal dan nonverbal antara siswa dan guru di dalam kelas mempengaruhi terciptanya suasana belajar yang kondusif serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Menganalisis pola komunikasi yang dominan dalam interaksi antara siswa dan guru, yang mencakup aspek komunikasi verbal dan nonverbal, (2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan merusak komunikasi efektif, misalnya gaya mengajar guru, ciri siswa, dan lingkungan belajar, (3) Mempelajari persepsi siswa dan guru terhadap kualitas komunikasi yang terjadi di kelas, dan (4) Mengukur dampak gaya komunikasi terhadap motivasi siswa, termasuk minat, keterlibatan, dan prestasi akademik.

Hasil penelitian ini dibutuhkan bisa menaruh donasi baik secara teoritis juga praktis. Secara teoritis, penelitian ini dibutuhkan bisa memperkaya pemahaman mengenai dinamika komunikasi pada konteks pendidikan, khususnya pada interaksi antara anak didik dan pengajar. Secara praktis, output penelitian ini bisa dipakai menjadi dasar buat menaruh rekomendasi pada pengajar pada kelas pada menaikkan kualitas komunikasi mereka menggunakan anak didik. Selain itu, penelitian ini pula bisa menaruh masukan bagi sekolah pada merancang acara pembinaan pengajar yang lebih efektif pada menciptakan komunikasi yang kondusif. Lebih luas lagi, temuan penelitian ini bisa sebagai surat keterangan bagi produsen kebijakan pendidikan pada merumuskan kebijakan yang mendukung terjalannya komunikasi yang efektif antara anak didik dan pengajar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, yang juga dikenal sebagai studi pustaka. Pada penelitian ini, peneliti mengolah dokumen-dokumen yang ada, seperti buku,

majalah, kamus, dan sumber lainnya, tanpa harus melakukan penelitian langsung di lapangan. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu dan tempat (Chairudin et al., 2023). Penelitian ini menggunakan metode dokumenter karena sumber informasi yang digunakan berupa karya ilmiah yang menjadi objek kajian, sehingga tidak memerlukan observasi langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan informasi dari berbagai sumber, seperti situs web, artikel, dokumen hukum, dan publikasi jurnal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Siswa dan Guru

Komunikasi pembelajaran adalah proses di mana seorang pengajar menciptakan hubungan komunikasi yang efektif dan efisien dengan murid. Hal ini memungkinkan murid untuk berperan dalam mendukung keberhasilan yang signifikan dalam proses pembelajaran (Nurkhairina & Assingkily, 2023). Komunikasi bisa dilakukan dengan berbicara atau tanpa kata-kata. Biasanya, orang menggunakan mulut untuk berbicara, tetapi jika itu tidak memungkinkan, komunikasi bisa dilakukan dengan gerakan tubuh, isyarat, gerakan mata, dan hal lainnya (Syarif Hidayat, 2021). Komunikasi non-verbal sangatlah mempengaruhi pesan yang disampaikan. Jadi, perlu sekali seorang guru berhati-hati dan paham mengenai komunikasi non-verbal. Begitu juga dengan memberikan umpan balik konstruktif, yang merupakan keterampilan penting bagi seorang guru untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman dan kinerja akademik mereka. Umpan balik yang efektif haruslah informatif, berfokus pada pencapaian siswa, dan membantu mereka dalam mencapai tujuan belajar (Solihin & Muhlis, 2023).

Guru sering kali cenderung menuntut pengertian dan rasa hormat dari siswanya. Berdasarkan prinsip komunikasi, langkah pertama yang harus diambil oleh guru untuk memahami siswa adalah dengan mengenali suasana hati mereka. Misalnya ketika menghadapi siswa yang mempunyai masalah, sebaiknya guru menggunakan teknik “mendengarkan secara aktif”, artinya guru berusaha memahami masalah yang dialami siswa dan mendengarkan siswa tersebut (Setiawan & Abrianto, 2021). Berkomunikasi dengan gaya berbeda yang berkaitan satu sama lain. Pada hakikatnya gaya komunikasi guru didasarkan pada gaya komunikasi komunikator. Terdapat enam jenis komunikasi yang sangat baik dan efektif antara guru yang dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran serta mencapai hasil belajar yang optimal, yaitu:

a. Ramah/Bersahabat

Pengajar ramah, senang menyapa, dan sangat bisa berteman secara sehat diantara para anak didik. Pengajar umumnya menaruh dukungan, dorongan, persetujuan dan menopang anak didik menggunakan cara-cara yang positif.

b. Singkat/Padat

Pengajar sangat baik pada mengungkapkan materi pelajaran, membicarakan isi utama bahasan, menaruh model buat memperjelas dan sangat mendasarkan diri dalam bahasan utama.

c. Penuh Perhatian

Pengajar umumnya melibatkan anak didik buat berkomentar atau menaruh tekanan dalam poin-poin krusial pelajaran atau presentasinya. Umumnya, pengajar yang efektif memiliki sifat tegas, aktif mendengarkan, responsif terhadap apa yang disampaikan oleh siswa, serta selalu siap sedia.

d. Sikap yang dinamis dan animatif

Dengan semangat dan antusiasme yang terlihat baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal. Guru tersebut secara aktif memanfaatkan kreativitas seni dalam proses pengajaran dan penyampaian materi.

e. Relaks

Pengajar sangat sabar, tenang, mampu mengendalikan diri, dan mengatur sikap serta tindakannya dengan baik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Komunikasi

Pola komunikasi Merujuk pada cara atau proses di mana pesan atau ide saling dipertukarkan secara berkelanjutan melalui berbagai metode. Dalam konteks komunikasi, setiap individu dapat berperan sebagai pengirim maupun penerima pesan secara bergantian. Dengan demikian, pola komunikasi dapat didefinisikan sebagai interaksi antara dua orang atau lebih yang saling menyampaikan pesan dengan cara yang jelas, sehingga pesan tersebut dapat dipahami dengan baik (Ade Leasfita, 2024).

Terdapat tujuh faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya pola komunikasi, yaitu (Chandra et al., 2023):

- a. Pengetahuan seseorang dapat menjadi faktor penting dalam komunikasi. Dengan pengetahuan yang luas, seseorang lebih mudah menyampaikan pesan. Seorang

komunikator yang memiliki pengetahuan yang mendalam cenderung lebih mampu memilih kata-kata yang tepat (diksi) untuk menyampaikan informasi secara efektif, baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal.

- b. Pertumbuhan dapat dicapai dengan mempengaruhi pola pikir individu. Hal ini mencerminkan bagaimana seorang penerima pesan (komunikan) menanggapi informasi yang disampaikan oleh pengirim pesan (komunikator), serta sejauh mana komunikator dapat menyampaikan informasi dengan baik kepada komunikan.
- c. Persepsi Merujuk pada cara individu memahami atau menginterpretasikan informasi yang diterimanya untuk membentuk pandangan. Persepsi terbentuk dari pengalaman, harapan, dan fokus perhatian seseorang.
- d. Peran dan hubungan dalam komunikasi dapat dipengaruhi oleh proses komunikasi itu sendiri. Hal ini bergantung pada topik atau masalah yang dibahas, serta cara dan teknik yang digunakan untuk menyampaikan informasi.
- e. Nilai dan budaya dapat menjadi acuan untuk menilai apakah suatu komunikasi sesuai atau tidak. Dengan memahami nilai dan budaya, komunikasi dapat berlangsung dengan lebih baik.
- f. Emosi adalah reaksi seseorang terhadap kejadian tertentu pada waktu tertentu. Kadang-kadang, emosi sulit untuk dikendalikan, sehingga dapat memengaruhi cara komunikasi terbentuk dan berlangsung.
- g. Kondisi fisik memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi. Setiap indera yang kita miliki memiliki peran masing-masing yang memudahkan kita dalam berkomunikasi.

Menurut Scott M. Culip dan Allen dalam (Muhammad Asir, Sri Mulyono, Ade Irvi Nurul Husna et al., 2022), terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi komunikasi, yaitu:

- a. Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan antara individu yang berkomunikasi dan pihak yang memberikan informasi.
- b. Konteks berhubungan dengan situasi dan kondisi di mana komunikasi berlangsung secara langsung.
- c. Konten Merujuk pada informasi yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima.
- d. Kejelasan adalah cara menyampaikan informasi melalui pembicara yang tepat dan mudah dipahami.
- e. Kelanjutan dan konsistensi sangat penting agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

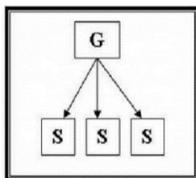
- f. Keahlian seseorang dalam berkomunikasi tergantung pada seberapa banyak pengetahuan yang dia miliki dan seberapa baik dia bisa mengerti pesan yang disampaikan.
- g. Saluran distribusi adalah cara atau media yang digunakan untuk menyampaikan informasi.

Pola Komunikasi dalam Membangun Suasana Belajar Akademik yang Kondusif

Komunikasi yang efektif merupakan fondasi penting untuk membangun suasana belajar yang nyaman dan mendukung (kondusif). Pembelajaran tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan dari pengajaran kepada siswa, tetapi juga melibatkan interaksi yang aktif antara keduanya. Dengan komunikasi yang lancar, siswa dapat lebih mudah memahami materi, merasa lebih tertarik untuk belajar, dan lebih termotivasi untuk mencapai kemampuan terbaik mereka. Suasana belajar yang kondusif memberikan banyak keuntungan, baik bagi siswa maupun lembaga pendidikan. Siswa akan merasa lebih bahagia, semangat, dan produktif dalam belajar, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan mereka kelak.

Seorang guru, sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan, tidak hanya perlu memahami teori dan konsep, tetapi juga harus memiliki keterampilan teknis, terutama dalam mengelola dan menjalankan proses belajar mengajar. Banyak kegagalan dalam pendidikan disebabkan oleh komunikasi yang kurang baik. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu belajar cara berkomunikasi dengan efektif selama proses tersebut. Penulis ingin mengungkapkan bahwa komunikasi dalam konteks pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dan siswa saat mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran bersama. Hal ini mencerminkan adanya hubungan yang dinamis antara keduanya selama proses belajar mengajar. Untuk menciptakan interaksi yang aktif antara guru dan siswa, terdapat tiga jenis komunikasi yang perlu diperhatikan, yaitu:

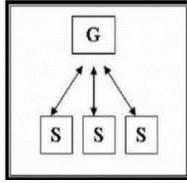
- a. Komunikasi sebagai aksi (satu arah)



Dalam jenis komunikasi ini, guru berfungsi sebagai pengirim informasi, sedangkan siswa berperan sebagai penerima. Guru secara aktif memberikan penjelasan, sementara siswa cenderung berpikiran pasif. Secara fundamental, ceramah merupakan bentuk

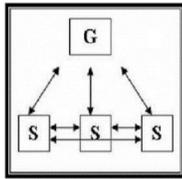
komunikasi satu arah yang dilakukan oleh guru. Jenis komunikasi ini tidak mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

- b. Komunikasi sebagai interaksi (dua arah)



Guru dan siswanya bisa saling berkomunikasi sebagai pihak yang memberi dan menerima informasi. Dalam komunikasi ini, hubungan dua arah sudah terlihat, namun terbatas hanya antara guru dan siswa secara individu. Siswa tidak berinteraksi satu sama lain. Pelajar tidak memiliki kemampuan untuk berbicara dengan teman atau mengajukan pertanyaan kepada temannya. Keduanya memiliki kemampuan untuk memberi dan menerima. Karena kegiatan guru dan siswa hampir sama, komunikasi ini menjadi lebih baik dibandingkan yang sebelumnya.

- c. Komunikasi sebagai transaksi (banyak arah)



Komunikasi dalam proses belajar mengajar melibatkan interaksi aktif antara siswa dan guru. Pola komunikasi ini berkontribusi pada pengajaran yang lebih efektif dengan meningkatkan partisipasi siswa, sehingga mereka menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Metode seperti diskusi dan simulasi dapat memperkuat komunikasi ini. Siswa memerlukan cara yang efektif untuk berkomunikasi dengan guru, teman, dan kelompok mereka. Oleh karena itu, keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran dan perancangan proses belajar yang efektif. Kedua aspek ini bergantung pada terciptanya lingkungan komunikasi yang baik untuk mendukung proses belajar siswa (Aminullah, 2022).

4. KESIMPULAN

Komunikasi antara murid dan pengajar merupakan kunci buat membangun suasana belajar yang aman dan efektif. Pola komunikasi yang baik-baik lisan juga nonverbal bisa menaikkan motivasi belajar murid, mendukung pemahaman materi, dan mencapai output belajar yang optimal. Penelitian ini menampakan bahwa kendala komunikasi, misalnya

disparitas bahasa dan lingkungan belajar yang kurang mendukung, bisa mengganggu proses pembelajaran. Adanya hubungan yang bergerak maju antara murid dan pengajar, terutama pada bentuk komunikasi menjadi transaksi, berperan krusial pada memfasilitasi keterlibatan murid. Gaya komunikasi pengajar yang ramah, singkat, penuh perhatian, hidup, relaks, dan dramatik bisa membangun pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan produktif. Jadi, pola komunikasi yang efektif merupakan kunci pada membangun suasana belajar akademik yang kondusif. Hasil penelitian ini berpotensi menaruh donasi teoritis dan mudah pada tahu dinamika komunikasi pendidikan, dan menjadi dasar bagi pengajar dan forum pendidikan buat menaikkan kualitas komunikasi pada pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini dibutuhkan bisa sebagai surat keterangan bagi pengembangan taktik komunikasi yang lebih efektif pada lingkungan pendidikan.

5. DAFTAR REFERENSI

- Ade Leasfita, D. B. (2024). Pola Komunikasi Kelompok dalam Membentuk Konsep Diri pada Komunitas Punk. *JURNAL MAHARDIKA ADIWIDIA*, 3(2), 100–109.
- Aminullah, M. (2022). Komunikasi Dalam Pemikiran Richard West Dan Lynn H. *Journal IAIN Lhokeseumawe*, 1–16.
- Chairudin, M., Nurhanifah, N., Yustianingsih, T., Aidah, Z., Atoillah, A., & Sofian Hadi, M. (2023). Studi Literatur Pemanfaatan Aplikasi ASSEMBLER EDU Sebagai Media Pembelajaran Matematika Jenjang SMP/MTS. *Communnity Development Journal*, 4(2), 1312–1318.
- Chandra, R. M., Sudjianto, M. K., & Adriana, E. (2023). Faktor-Faktor Komunikasi (Yang Perlu Dimiliki) Generasi Z Dalam Mempersiapkan Karir. *Student Research Journal*, 1(3), 349–361.
- Jawhari, A. J., & Yusuf, M. (2024). Analisis Hambatan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran dan Strategi Mengatasinya. *Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 44–54.
- Muhammad Asir, Sri Mulyono, Ade Irvi Nurul Husna, S. A., Yanti Susila T, Aris Ariyanto, Iing Sri Hardiningrum, C. Y. M., Falimu, Hesti Umiyati, Anita Sumelvia Dewi, R. M. W., & Angga Ranggana Putra, Sri Hastutik, I. M. (2022). *Komunikasi Bisnis*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Najamudin, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Ilmu Ekonomi Melalui Kemampuan Komunikasi. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 262–267. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.246>
- Nurkhairina, N., & Assingkily, R. (2023). Analisis Model Komunikasi Pembelajaran Kelas 1 Tema 1 Diriku dan Kelas IV Tema 1 Indahnya Kebersamaan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 107–117. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i1.31>

- Sani, R. A., & Rahman, M. (2022). *Monograf Komuniiasi Efektif dan Hasil Belajar*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Setiawan, H. ., & Abrianto, D. (2021). *Menjadi Pendidik Profesional*. Medan: Umsu Press.
- Sirajuddin, A., Abun, A. R., & Mashar, A. (2023). Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Studi Kasus Pola Komunikasi Antara Kepala Madrasah Dan Guru Di Ma Nurul Falah *Unisan Jurnal*, 01(03), 124–129.
- Solihin, N., & Muhlis, A. (2023). Menjadi Guru Informatif di Era Teknologi Terkini. *Mathla'ul Fatah (Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 14(1), 13–28.
- Syarif Hidayat, M. (2021). MODEL KOMUNIKASI KOMUNITAS TULI di SLB NEGERI JEMBER. *Indonesian Journal of Islamic Communication*, 4(1), 149–169.
- Walimah, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1532–1538. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.966>
- Windari, C., Rosita, I., & Nur, D. (2023). Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi. *Prosiding Sesiomadika*, 1015–1020.
- Yudhistira, G. A., & Trihastuti, M. C. W. (2023). Hambatan Komunikasi Interpersonal Selama Proses Pembelajaran Jarak Jauh. *Psiko Edukasi*, 21(1), 13–27. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i1.4351>
- _____. *Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 28F*.